

## Gambaran Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Klego Terhadap Kosmetik Yang Aman dan Bebas Dari Bahan Kimia Berbahaya

Qothrun Nada<sup>1</sup>, Nila Oktaviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pekalongan

Email: [qothnn@gmail.com](mailto:qothnn@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The public interest in cosmetic users is getting higher as well as the circulation of cosmetics among the public needs to be monitored because many cosmetics do not have a distribution permit because they contain harmful chemicals. This research is a descriptive research with quantitative analysis. The purpose of the research was to find out public knowledge of cosmetics that are safe and free from harmful chemicals in Klego, East Pekalongan. Using an online survey with propotional random sampling techniques to 270 women who use cosmetics in Klego, Pekalongan. From the results of research, it is known that 95.9 percent of respondents have good knowledge and 4.1 percent of respondents have sufficient knowledge of cosmetics that are safe and free from harmful chemicals.*

**Keywords:** *Public Knowledge, Cosmetics, Harmful Chemicals.*

**Abstrak.** Minat masyarakat pengguna kosmetik semakin tinggi begitu juga dengan peredaran kosmetik di kalangan masyarakat perlu dilakukan pengawasan karena banyaknya kosmetik yang tidak memiliki izin edar karena mengandung bahan kimia berbahaya. Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap kosmetik yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya di Kelurahan Klego, Pekalongan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Menggunakan kuesioner secara online dengan teknik pengambilan sampel *propotional random sampling* kepada 270 wanita pengguna kosmetik di Kelurahan Klego, Pekalongan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa 95,9 persen responden telah memiliki pengetahuan yang baik dan 4,1 persen responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kosmetik yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kosmetik, Bahan Kimia Berbahaya

### PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan bau. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagiannya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan tembaga, pewarna berbahaya misalnya rhodamin B dan methanil yellow serta zat kimia berbahaya lain dapat menimbulkan gangguan pada beberapa jaringan (Prasetyo, R. dan Wahyurini, O., 2016). Pada periode Oktober 2021 hingga Agustus 2022, Badan Pengawas Obat dan Makanan menemukan 16 jenis item produk kosmetika mengandung bahan dilarang/bahan berbahaya. Didominasi temuan kosmetika mengandung Merah K3 dan K10 dan hidrokuinon (BPOM, 2022). Apabila pengguna kosmetik tidak teliti memperhatikan kandungan di dalam kosmetik yang digunakan dapat membahayakan kesehatan. Kondisi fisika, kimia dan biologi kosmetika perlu diperhatikan, kriteria produk yang aman meliputi adanya kemasan, label, izin edar, kegunaan, dan cara penggunaan, tanggal kadaluarsa (BPOM, 2021).

Dari hasil survei yang diadakan oleh Opinium Research (agen penelitian di London) terhadap 3.814 wanita Inggris pada tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa 73% wanita tidak mengerti sama sekali mengenai kandungan bahan yang dicantumkan dalam label bahan-bahan kosmetik yang dibeli (Cho et al., 2017). Pada penelitian (Dzulfikri, Nurhan et al., 2017) sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu-ibu mengenai kosmetik yang aman dan terbebas dari bahan kimia berbahaya masih kurang. Terbukti mereka hanya membaca label *expired date* dan kurang peduli dengan bahan kimia berbahaya.

Untuk mencegah penyalahgunaan kosmetik di masyarakat terutama kaum wanita, maka masyarakat harus memiliki pengetahuan terkait kosmetik yang akan digunakan. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan beberapa kriteria produk kosmetik yang dapat dikategorikan aman meliputi adanya kemasan, label, izin edar, kegunaan dan cara penggunaan, tanggal kadaluarsa, serta tidak terkandungnya bahan kimia berbahaya.

Masyarakat di Kelurahan Klego memiliki jumlah wanita yang relatif banyak. Penggunaan kosmetik oleh wanita juga dijadikan sebuah gaya hidup. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di Kelurahan Klego, Kota Pekalongan mengenai kosmetik yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu cara atau metode analisis yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden yang terkait umur, jenis kelamin, penghasilan, status pekerjaan dan pendidikan. Tujuan metode analisis deskriptif adalah untuk membentuk deskripsi/gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena-fenomena yang terjadi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang kosmetik yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya. Pengambilan data dilakukan di wilayah Kelurahan Klego, Kota Pekalongan. Sampel penelitian adalah bagian dari wanita di Kelurahan Klego berjumlah 4846 jiwa. Terdiri dari 8 RW dan 54 RT. Tiap-tiap RT diambil 5 sampel sehingga jumlah sampel adalah 270 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

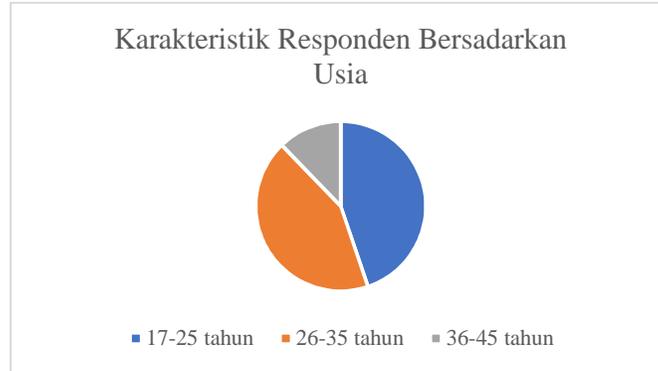
#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan klasifikasi usia menurut Departemen Kesehatan RI (2019) dalam (Al Amin et al., 2017) usia masa remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dan dewasa akhir (36-45 tahun).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	17-25 tahun	121	44,8%
2	26-35 tahun	116	42,9%
3	36-45 tahun	33	12,2%
Total		270	100%

(Sumber : Data Primer Penelitian 2022)



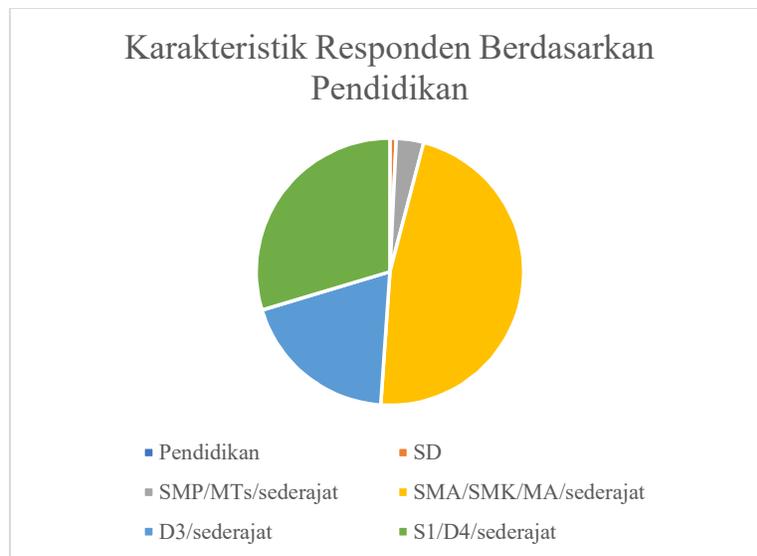
Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden rentang usia 17-25 tahun lebih banyak dengan presentase 45%, rentang usia 26-35 tahun sebesar 42,8%, dan rentang usia 36-45 tahun sebesar 12,2%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
1	SD	2	0,7%
2	SMP/MTs/ sederajat	9	3,3%
3	SMA/SMK/MA/ sederajat	127	47%
4	D3/ sederajat	52	19,3%
5	S1/D4/ sederajat	80	29,6%
Total		270	100%



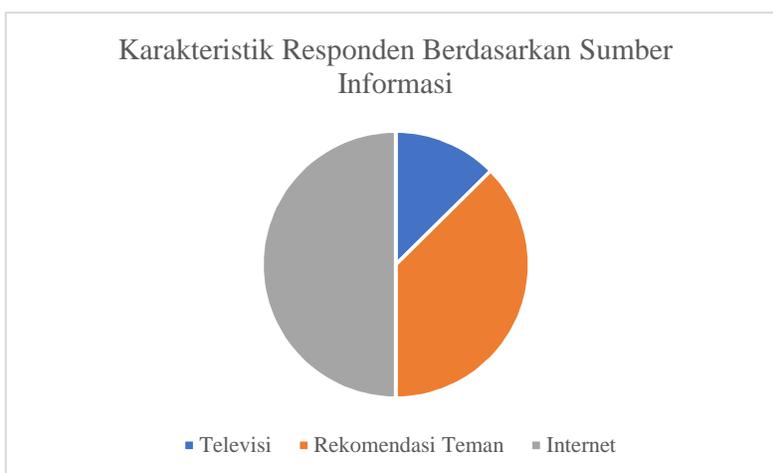
Gambar 2 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian tabel diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah lulusan tingkat SMA/SMK/MA/ sederajat dengan presentase 47% dan responden paling sedikit adalah lulusan tingkat SD yaitu sebesar 0,7%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Sumber Informasi Responden

No	Sumber Informasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Televisi	34	12,5%
2	Rekomendasi Teman	101	37,3%
3	Internet	135	50,2%
	Total	270	100%



Gambar 3 Karakteristik Sumber Informasi Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa sumber informasi responden yang paling banyak adalah dari Internet yaitu sebesar 50,2% dan sumber informasi responden yang paling sedikit adalah dari Televisi yaitu 12,5%. Internet merupakan salah satu sumber informasi paling banyak digunakan di zaman ini karena akses informasi yang luas dan akses yang mudah. Kedua paling banyak digunakan dijadikan sumber informasi adalah Rekomendasi Teman, rekomendasi ini berdasarkan pengalaman teman yang sudah pernah menggunakan produk tersebut. Sumber informasi menurut pendapat Webster (Webster, 2006) dimana setiap masyarakat informasi memiliki perangkat teknologi, namun apakah dengan kepemilikan teknologi informasi sudah didukung dengan kemampuan menggunakannya. Apalagi dengan *overloadnya*

informasi menyebabkan masyarakat kerap mendapat kerumitan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Hakim, 2015).

### **Gambaran Pengetahuan Responden**

Tabel 4 Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	259	95,9
2	Cukup	11	4,1
3	Kurang	0	0
Total		270	100



Gambar .4 Pengetahuan Responden

Dari tabel di atas dapat dilihat apabila pengetahuan masyarakat di Kelurahan Klego sudah baik. Sebanyak 259 dari 270 responden (95,9%) dalam kategori baik dan sebanyak 11 responden (4,2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hal tersebut menunjukkan masyarakat di Kelurahan Klego telah memiliki pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman dan bebas dari kandungan bahan kimia berbahaya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Klego mengenai pengetahuan terhadap kosmetik yang aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya sebagian besar 259 dari 270 (95,9%) sudah memiliki pengetahuan yang baik. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan adanya penambahan variabel pembanding untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan variabel lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6).
- BPOM. (2021). *Cara Cerdas Memilih Kosmetik*. Retrieved February 1, 2023, from <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/22486/Cara-Cerdas-Memilih-Kosmetik.html>
- BPOM. (2022). *Penjelasan Publik Temuan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika Mengandung Bahan Kimia Obat serta Bahan Dilarang/Berbahaya Tahun 2022*. Retrieved February 1, 2023, from <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/663/Penjelasan-Publik-Temuan-Obat-Tradisional--Suplemen-Kesehatan--dan-Kosmetika-Mengandung-Bahan-Kimia-Obat-serta-Bahan-Dilarang-Berbahaya-Tahun-2022.html>
- Cho, S., Oh, S., Kim, N. I., Ro, Y. S., Kim, J. S., Park, Y. M., Park, C. W., et al. (2017). Knowledge and Behavior Regarding Cosmetics in Koreans Visiting Dermatology Clinics. *Annals of Dermatology*, 29(2), 180.
- Dzulfikri Nurhan, A., Mu, T., Rizki, N. W., Zuhufi, E. A., Ayu Putri, G., Hendra Firdaus, M., Lutfia, A. A., et al. (2017). *PENGETAHUAN IBU-IBU MENGENAI KOSMETIK YANG AMAN DAN BEBAS DARI KANDUNGAN BAHAN KIMIA BERBAHAYA*. *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 4).
- Hakim, H. A. B. (2015). *INTERNET DAN KAPITALISME INFORMASI DI PERPUSTAKAAN*. *Info Persadha*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, R. A., & Wahyurini, O. D. (2016). Perancangan Kampanye Edukasi Bijak Memilih Kosmetik Untuk Wanita Usia 20-25 Tahun. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 5(2).
- Webster, F. (2006). *Theories of the Information Society* (Third Edition.). New York: Routledge.